BAB III
Metode Penelitian

Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian meliputi lokasi hingga teknik pengumpulan data :

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Pengumpul Data

1. Penelitian Kualitatif

"Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat kontruktivisme yang beramsumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. (Wiriatmadja, 2008 : 94). Untuk melihat kenyataan tersebut penelitian kualitatif ini membutuhkan partisipan yakni orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta pendapat, pemikiran dan persepsinya yang digunakan sebagai data penelitian.

Menurut Sukmadinata (2008 : 60) penelitian ini memiliki dua tujuan utama yaitu, "pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menjelaskan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and expalain*)". Sehingga hasil penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif yakni menjelaskan situasi kompleks dan arah penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga bersifat eksplanatif yakni memberikan kejelasan tentang hubungan antara peristiwa dengan makna yang di interpretasikan oleh partisipan.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti terlibat langsung melakukan pengamatan, *interview*, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan.

2. Metode PenelitianTindakan Kelas

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Adapun definisi penelitian tindakan kelas dijelaskan oleh Ebutt dalam Wiriaatmadja (2008 :12) sebagai berikut :

> Penelitian tindakan kelas sebagai kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Pendapat relatif sama dikemukakan oleh Supriatna (2007:190) sebagai berikut :

> Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru secara individual atau kelompok terhadap masalah pembelajaran yang dihadapinya guna memecahkan masalah tersebut atau menghasilkan pendekatan dan prosedur tertentu yang paling cocok dengan cara dia mengajar, cara siswa belajar dan kultur yang berlaku dilingkungan setempat.

Selanjutnya Arikunto (2009:3) memaparkan bahwa :

> Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dari beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau kelompok guru yang dikaji secara sistematik dan cermat terhadap permasalahan yang terjadi di kelas, dengan cara melakukan tindakan pembelajaran dan pengamatan. Selanjutnya hasil pengamatan tersebut direfleksi untuk memperbaiki permasalahan di kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas akan tercapai apabila permasalahan pembelajaran di kelas dapat diperbaiki.

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Muslich (2009:10) yaitu "Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah". Pendapat tersebut didukung oleh Suhardjono *et al* (2009:61) menjelaskan bahwa "Penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki pelbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi atara guru dengan siswa yang sedang belajar"

Dari tujuan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan para ahli di atas, dapat dipahami bahwa tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan sehingga permasalahan yang terjadi di kelas teratasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, studi dokumentasi dan observasi :

a. Wawancara

Definisi tentang wawancara dikemukakan oleh Denzin, Hopkins (1993) serta Goetz dan Le Compte dalam Wiriatmadja (2008 : 117-118) sebagai berikut :

Denzin mengemukakan bahwa "wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu" (Wiriatmadja, 2008 : 117); sedangkan Hopkins (1993) berpendapat "wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain" (Wiriatmadja, 2008 : 117). Adapun yang dimaksud dengan sudut pandang yang lain dikemukakan oleh Goetz dan LeCompte dalam Wiriatmadja (2008 : 118) yaitu "orang – orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll. Mereka disebut informan kunci atau *key informants*, yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan khusus, status atau keterampilan berkomunikasi". Dapat disimpulkan bahwa orang yang diwawancarai harusalah orang yang berada di sekitar lingkungan sekolah khususnya yang berhubungan dengan kelas yang akan diteliti.

Dari pernyataan di atas dapat disimmpulkan bahwa wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu yang bertujuan untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain yakni beberapa siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll, yang bisa dijadikan informan kunci atau *key informants* yang membantu pelaksanaan penelitian.

b. Observasi

Alasan Peneliti menggunakan teknik observasi karena penelitian ini cocok untuk Penelitian Tindakan kelas seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata, (2008:220). Sebagai berikut :".

> Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan

pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.

Observasi terdiri dari tiga fase yang saling berkaitan, yang pertama adalah fase perencanaan, yakni fase di mana guru yang menyajikan materi dan pengamat mendiskusikan rencana pembelajaran dan bagaimana pengamat memulai pengumpulan data yang harus disepakati bersama. Kedua adalah tahap observasi dan yang terakhir adalah diskusibalikan yakni proses di mana guru dan pengamat mempelajari bersama hasil observasi baik keberhasilan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang selanjutnya dicatat dalam catatan lapangan berupa format observasi berupa *check list*.

- **Check list**

"Check list bermanfaat untuk mengukur hasil belajar baik berupa produk maupun prosedur atau proses yang dapat dirinci ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil, terdefinisi secara operasional atau spesifik"(Zainul *et al*, 2005 : 106).Adapun fungsi check list dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah perencanaan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur dan di sampingnya diberikan komentar kolaborator yang nantinya dijadikan sebagai *expert opinion* sebagai bahan masukan dalam diskusibalikan.

a. Studi Dokumentasi

Sukmadinata, (2008:221-222). berpendapat bahwa "Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik". Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Sedangkan Arikunto (2002: 206).mengungkapkan bahwa "Teknik dokumentasi yaitu suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip nilai, buku, surat kabar, daftar absensi siswa, dan yang lainnya".

Adapun pendapat lain dikemukakan oleh Elliot serta Goetz dan LeCompte dalam Wiriatmadja (2008 : 121) sebagai berikut :

> Elliot menyebutkan sedikitnya ada tujuh sumber dokumen yang dapat membantu penelitian tindakan kelas yakni : 1) silabi dan rencana pelajaran; 2) laporan diskusi-diskusi tentang kurikulum; pelbagai macam

> ujian dan tes; 3) laporan rapat; 5) laporan tugas siswa; 6) bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran dan 7) contoh essai yang ditulis siswa. ..... Sedangkan Goetz dan LeCompte menyebutkan ada sembilan dokumen yang digunakan dalam studi dokumentasi, yakni : 1) koleksi dan analisis buku teks; 2) kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, 3) arsip dan penerimaan murid baru; 4) catatan rapat; 5) Catatan tentang siswa; 6) Rencana pelajaran dan catatan guru; hasil karya siswa; 7) kumpulan dokumen pemerintah, 8) koleksi arsip guru berupa buku harian, catatan peristiwa penting (*logs*), dan kenang-kenangan dari siswa angkatan lama.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini karena data-data yang akan diolah berasal dari pelbagai macam dokumen yang merekam dinamika pembelajaran di dalam kelas. Dokumen-dokumen yang dimaksud peneliti adalah : silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, presensi siswa, laporan tugas siswa baik berupa tes dan non tes.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para siswa Kelas XI IPA 1 SMA Pasundan 1 Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa total sebanyak 32 orang, dengan pembagian siswa sebanyak 22 siswa perempuan dan 10 orang laki-laki. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan berkolaborasi dengan guru Sejarah SMA Pasundan 1 Bandung yaitu Bapak Deni Gustiawan S.Pd. yang selanjutnya disebut DE dan Dinan Afifah Firdaus yang kemudian akan disebut DAF sebagai mitra dan melakukan observasi. Kolaborasi tersebut bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Pasundan 1 Bandung yang beralamat di Jalan Balong Gede 28 Bandung.SMA Pasundan 1 Bandung merupakan salah satu sekolah pilihan di Bandung.SMA Pasundan 1 Bandung mendapatkan Akreditasi A dan berada di *cluster 1* bersama dengan SMA-SMA Negeri lainnya yakni, SMA Negeri 2 Bandung, SMA Negeri 3 Bandung, SMA Negeri 5 Bandung, SMA Negeri 11, SMA Negeri 24 dan SMA Negeri 8 Bandung.

C. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data kualitatf yang diikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:15-20). Meliputi tiga tahapan

yakni, reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. ada pun penjelasan lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Pertama, reduksi data sebagai proses pemilihan, penyederhanaan klasifikasi data kasar dari hasil penggunaan teknik dan alat pengumpulan data di lapangan, reduksi data sesudah dilakukan semenjak pengumpulan data. Reduksi dilaksanakan secara bertahap dengan cara membuat ringkasan data dan menelusuri tema yang tersebar. Setiap data yang dipilih disilang melalui komentar dari informasi yang berbeda untuk menggali informasi dalam wawancara dan observasi.
2. Kedua, penyajian data (kategosisasi data) merupakan suatu upaya penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang pada mulanya terpencar dan terpisah menurut sumber informasi dan pada saat diperolehnya informasi tersebut. Kemudian data diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.
3. Ketiga, menarik kesimpulan berdasarkan reduksi, interpelasi dan penyajian data yang telah dilakukan pada setiap tahap sebelumnya selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif, maka penarikan kesimpulan akan bertolak dengan hal-hal yang khusus (*spesifik*) sampai kepada rumusan kesimpulan yang sifatnya umum (*general*).

Pada tahap pertama data mentah yang telah terkumpul direduksi, dalam tahap ini peneliti melakukan pemilahan dan mengklasifikasikanya berdasarkan aspek-aspek masalah yang dihadapi, kemudian dirangkum supaya dapat lebih mudah dipahami.

Tahap selanjutnya adalah penyajian atau pengkategorisasian data. Yakni data yang telah diberi kode dianalisis lebih lanjut dengan cara memilahnya berdasarkan kategori yang diperlukan.

Tahap terakhir adalah pengambilan keputusan dan verifikasi, kegiatan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data. Tahap ini memberi arti yang signifikan terhadap hasil analisis data dengan menjelaskan pola urutan-urutan danketerhubungan tindakan terhadap penyelesaian permasalahan belajar selama penelitian.

D. Uji Validitas

Pengujian validitas dan reabilitas data dilakukan setelah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data. Merujuk pada pendapat

Hopkins (1993) dalam Wiriaatmadja (2008 : 168-170) yang mengungkapkan langkah-langkah yang dilakukan dalam validasi data adalah sebagai berikut:

1. *Member Check*

Member check, adalah"memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber" (Wiriaatmadja, 2008 : 168). Narasumber yang dimaksud adalah siapapun yang dapat memberikan informasi mengenai kelas penelitian dalam hal ini adalah semua warga sekolah yang relevan meliputi, kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah orang tua siswa dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah hasil penelitian berupa keterangan, informasi ataupun penjelasan yang diperoleh dari hasil penelitian sifatnya tetap dan tidak berubah sehingga dapat dipastikan kebenarannya.

2. *Triangulasi*

Triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan mitra lain yang hadir dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Elliot dalam Wiriaatmadja (2008:169) disebutkan bahwa *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, sudut pandang guru, siswa dan peneliti atau observer. Oleh karena itu, *triangulasi* yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan antara peneliti *observer* dengan guru dan siswa. Posisi peneliti *observer* adalah mengumpulkan data mengenai interaksi siswa saat penelitian berlangsung, adapun siswa dapat memberikan informasi bagaimana pengaruh tindakan guru terhadap respon yang mereka berikan saat pembelajaran berlangsung, sedangkan guru dapat mengintrospeksi diri terhadap kinerjanya sendiri untuk melakukan revisi terhadap pembelajaran selanjutnya.

3. *Expert Opinion*

Expert opinion yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara apakah keterangan/informasi itu tidak berubah atau ajeg (Hasan, *et al*, 2011:79). yaitu meminta nasehat dari pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini, *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran dan nasehat dari guru mitra dan dosen pembimbing.

E. Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain yang dikemukakan oleh *Kemmis & Taggart* yang terdiri dari satu siklus dan satu tindakan.

Adapun alasan peneliti menggunakan desain ini adalah :

1. Desain ini dirasa cocok untuk melakukan penelitian disela kesibukan peneliti sebagai pengajar di sebuah SMA swasta yang tidak memungkikan peneliti melakukan penelitian dalam waktu yang relatif lama.
2. Desain penelitian ini dikuasai oleh peneliti.
3. Peneliti dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Desain ini memungkinkan peneliti melakukan diskusibalikan untuk merefleksi proses pembelajaran di kelas.
5. Peneliti dapat melakukan revisi perencanaan siklus berikutnya dan langsung mengaplikasikannya pada pertemuan selanjutnya.

Adapun tahapan penelitian dalam desain ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1
Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart

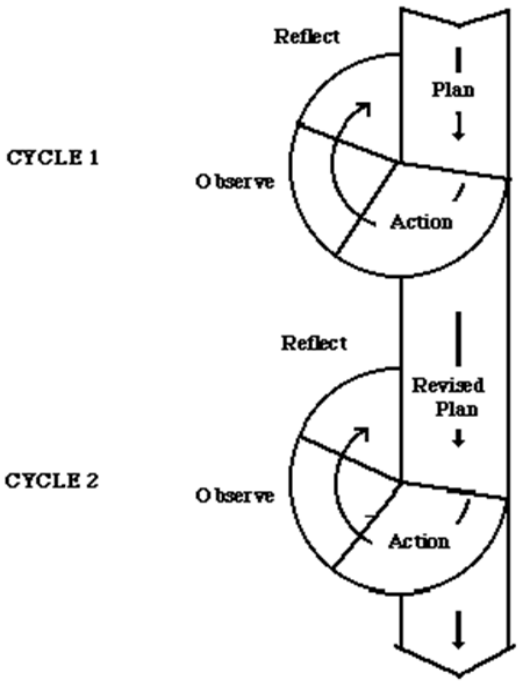

(Wiriaatmadja 2007 : 66)

1. Perencanaan (*Plan*)

Pada kotak perencanaan (*plan*) peneliti menyusun strategi pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini peneliti menentukan media dan strategi penggunaan media audio visual seperti apa yang akan digunakan guru di dalam kelas sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Pada tahapan perencanaan ini peneliti mengadopsi pembelajaran menggunakan pendekatan sistematik yang dikemukakan Gerlah dan Ely dengan urutan pelaksanaan sebagai berikut :

Gambar 3.2
Pendekatan Sistematik dari Gerlah dan Ely

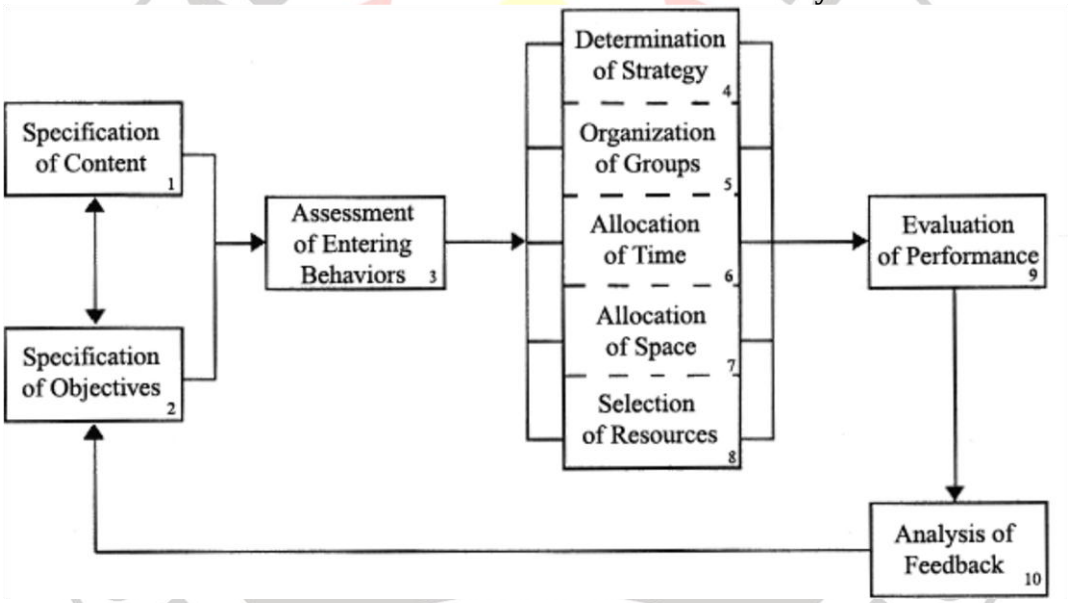

(Grabowsky 2003 : 2)

Berdasarkan gambar di atas Gerlah dan Ely dalam Grabowsky (2003 : 4 – 6) yang mengemukakan bahwa dalam pembelajaran harus sepuluh unsur sebagai berikut :

1) Menentukan spesifikasi konten atau materi,
2) Menentukan spesifikasi tujuan,
3) Menilai prilaku peserta didik,
4) Menentukan penggunaan metode ceramah (*teacher centris*) atau inkuiri (*student centris*),
5) Menentukan strategi pembelajaran menggunakan pembelajaran kelompok (*organization of groups*) atau pembelajaran mandiri (*instruction be self-study*),
6) Menentukan alokasi waktu pembelajaran

7) Menentukan alokasi tempat pembelajaran (dalam hal ini di dalam kelas atau di luar kelas)
8) Pemilihan sumber daya yang tersedia baik berupa bahan atau media ajar yang tersedia.
9) Menyusun evaluasi
10) Melakukan umpan balik (*feedback*)

2. Tindakan (*Act*)

Pada kotak Tindakan (*act*) strategi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya diaplikasikan ke dalam kelas. Pada penelitian ini guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran. Dan siswa menyimak pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang telah direncanakan dan dalam tahap ini dilakukan observasi juga karena penelitian ini bertujuan melihat peningkatan pemahaman siswa yang dilihat dalam proses pembelajaran. Secara khusus dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran berakhir.
2) Siapkan materi dan media pembelajaran audio visual sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
3) Siapkan peralatan multimedia untuk menunjang pembelajaran audio visual.

b. Kegiatan pelaksanaan

1) Kegiatan Pembuka (5 menit)

a) Guru melakukan apersepsi
b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, peraturan pembelajaran di depan kelas dengan menggunakan *slide* pada media presentasi *power point* dan diakhiri dengan pemberian motivasi

2) Kegiatan Inti : Penayangan Video dan Diskusi Kelas (± 30 menit)

a) Guru menayangkan video yang diintegrasiikan dengan media presentasi *power point* berdurasi 4 – 10 menit.

b) Siswa mengamati tayangan yang ditampilkan guru tersebut.

Guru menampilkan pertanyaan kritis yang ditulis pada *slide* dan Mempersilakan atau menunjuk seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut sekaligus membuka diskusi kelas berdasarkan tayangan yang telah ditampilkan dan pengetahuan siswa.

c) Siswa yang lain menanggapi pendapat siswa yang menjelaskan dan terjadi diskusi, begitu seterusnya selama lima belas sampai dua puluh menit.

3) Kegiatan penutup (5 menit)

a) Guru kemudian mengklarifikasi penjelasan siswa dalam proses diskusi.

b) Guru dan siswa menyimpulkan kembali hal yang telah dipelajari.

c) Guru memberikan tugas mencari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

3. Observasi (*Observe*)

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator menulis hasil pengamatan pembelajaran dalam catatan penelitian ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan media audio visual di kelas untuk mengamati tindakan itu sendiri serta akibat yang ditimbulkannya. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflect*)

Membuat kesimpulan dari proses pembelajaran di kelas yang telah dilakukan sebelumnya dari catatan observasi dan melakukan revisi strategi mengajar menggunakan media audio visual pada siklus berikutnya. Peneliti dan kolaborator melakukan diskusibalikan dan melakukan perbaikan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

a. Melakukan diskusibalikan dengan kolaborator dan mitra mengenai kekurangan di bagian tertentu dan melakukan perbaikan kembali.

b. Meminta saran tentang peningkatan pemahaman dan tindakan yang harus dilakukan selanjutnya.

c. Menyimpulkan hasil diskusi tentang kelanjutan siklus berikutnya atau mengadakan perhentian penelitian.

Fazar Desca Nugraha,2014
PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu